
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK DAN PT BANK CIMB NIAGA, Tbk DAN ENTITAS ANAK MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Imaniar

email: Imaniar_ainq888@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis utama perbankan. Untuk itu lembaga keuangan bank harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat. Penelitian dengan menggunakan metode CAMELS digunakan untuk mengetahui apakah bank memiliki kinerja yang sehat atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan tahunan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak dengan menggunakan rasio-rasio CAMELS dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penelitian pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak dilakukan dengan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi dokumenter dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

KATA KUNCI: Perbandingan Kinerja Keuangan Bank

PENDAHULUAN

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 3011/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing factor yaitu komponen Pemodalan (*Capital*), Aktiva (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Selanjutnya diatur kembali dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank umum dengan

menambahkan penambahan komponen baru yaitu *Sensitivity to market risk (S)*, sehingga istilah tersebut berubah dengan istilah CAMELS.

Berikut ini data perkembangan jumlah aktiva, kewajiban, modal dan laba pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak periode 2009 – 2013 yang disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 1
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA REKAPITULASI AKTIVA, KEWAJIBAN, MODAL, DAN LABA
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Tahun	Aktiva	Kewajiban	Modal	Laba
2009	60.965.774	55.538.722	5.258.959	(40.969)
2010	75.130.433	67.671.237	7.459.196	686.931
2011	94.919.111	86.965.108	7.954.003	634.184
2012	115.772.908	106.105.415	9.667.493	1.713.490
2013	140.546.751	128.138.350	12.408.401	1.224.756

Sumber: Data Olahan, 2014

TABEL 2
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA REKAPITULASI AKTIVA, KEWAJIBAN, MODAL, DAN LABA
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Tahun	Aktiva	Kewajiban	Modal	Laba
2009	107.104.274	95.827.902	11.276.372	2.220.308
2010	143.652.852	129.812.352	13.840.500	2.791.175
2011	166.801.130	148.431.639	18.369.491	3.242.987
2012	197.412.481	174.760.569	22.651.912	4.282.671
2013	218.866.409	192.979.722	25.886.687	3.233.956

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, maka penulis akan menganalisis mengenai penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian CAMELS, yang terdiri dari *Capital* (Permodalan), *AssetsQuality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). Dalam artikel ini, penulis meneliti kinerja keuangan dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2008: 25): Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2009: 2): “Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga social, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”

Menurut Hatta yang dikutip oleh Hasibuan (2009: 3): Bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekiranya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini.

Dalam Pasal 2, 3, dan 4 Undang-Undang No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan asas, fungsi, dan tujuan yang berbunyi perbankan di Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Serta perbankan Indonesia memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2009: 27):

1. “Berdasarkan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan dibedakan berdasarkan jenisnya:
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Perkreditan Rakyat
2. Jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya:
 - a. Bank milik Pemerintah
 - b. Bank milik Pemerintah Daerah
 - c. Bank milik Swasta Nasional
 - d. Bank milik Koperasi
 - e. Bank Asing/Campuran
3. Jenis-jenis bank berdasarkan bentuk hukumnya:
 - a. Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
 - b. Bank berbentuk hukum Perseroan (PERSERO)
 - c. Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)
 - d. Bank berbentuk hukum Koperasi
4. Jenis-jenis bank berdasarkan kegiatan usahanya:

-
- a. Bank Devisa
 - b. Bank Bukan Devisa
5. Jenis-jenis bank berdasarkan sistem pembayaran jasa:
- a. Bank berdasarkan pembayaran bunga
 - b. Bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan (bank dengan prinsip syariah)”

Menurut Faud dan Rustan (2005: 287): “Tujuan akhir dari pembuatan laporan keuangan bank, yakni laporan keuangan bank tersebut harus dianalisa. Tujuannya untuk mengetahui *performance* yang telah dilakukan oleh suatu bank, khususnya dalam menentukan kebijaksanaan bank dimasa yang akan datang”

Menurut Kasmir (2000: 173):

“Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada waktu tertentu
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode”

Menurut Myer yang dikutip oleh Munawir (2007: 5):

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Kasmir (2011: 253):

“Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya”

Menurut Kasmir (2011: 273):

“Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMELS adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

2. *Assets* (Kualitas aset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu:

- a. Rasio laba terdapat total aset (*Return on Assets*)
- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- a. Rasio untuk menilai likuiditas bersih *Call Money* terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro, dan BI, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

6. *Sensivity* (Sensivitas)

Aspek ini mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei 2004. Seperti kita ketahui dalam melepaskan kreditnya, perbankan harus memerhatikan dua unsure, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Risiko yang dihadapi terdiri dari risiko lingkungan, risiko manajemen, risiko penyerahan, dan risiko keuangan”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dan objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yang diperoleh dari website perusahaan. Serta analisis data yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu analisis data dalam bentuk penjabaran dalam kata-kata dan dalam

bentuk angka-angka. Pada teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Kuantitatif

Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisis data-data penelitian adalah:

a. Rasio untuk mengukur kecukupan modal (*Capital*):

1) *Capital Adequacy Ratios* (CAR) = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$

2) Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

$$\frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

b. Rasio untuk mengukur kualitas aktiva (*Assets*):

1) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva Produktif

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2) Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah (*Nonperforming Asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. Rasio untuk mengukur rentabilitas (*Earning*):

1) *Return On Asset* (ROA) = $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

2) *Return On Equity* (ROE) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

3) *Net Interst Margin* (NIM) = $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$

4) BOPO = $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

d. Analisis Likuiditas dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Loan to Deposit Ratio(LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis Kualitatif

Menurut Chang (2014: 31): “Penelitian kualitatif dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang terkadang mengalami perubahan atau perbaikan karena keamjuan penelitian”

Analisis kualitatif yang dapat diteliti untuk menilai kinerja bank adalah sebagai berikut:

1) Manajemen (*Management*)

2) Sensivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensivity to Market Risk*)

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

TABEL 3
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KOMPONEN PERHITUNGAN RASIO-RASIO
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2009	2010	2011	2012	2013
Modal	5.639	7.679	9.411	11.643	14.371
ATMR	38.013	55.321	69.601	78.346	100.198
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	1.889	2.668	2.574	2.806	3.236
Aktiva Produktif yang bermasalah	1.086	1.930	1.919	1.953	2.061
Total Aktiva Produktif	57.756	78.551	96.464	115.718	143.435
Laba Sebelum Pajak	39	790	985	1.696	2.184
Total Aset	60.966	75.169	94.930	115.885	140.707
Laba Setelah Pajak	(41)	531	671	1.713	1.245
Total Modal	5.259	7.459	7.954	9.667	12.408
Pendapatan Bunga Bersih	3.096	3.728	4.215	5.314	5.801
Rata-rata Aktiva Produktif	57.755	78.550	96.464	115.718	143.435
Total Beban Operasional	4.717	4.795	5.287	5.740	5.788
Total Pendapatan Operasional	4.754	5.562	6.250	7.408	8.078
Total Kredit	37.337	50.138	62.749	76.018	95.364
Dana Pihak Ketiga	47.008	59.431	69.919	85.340	104.197

Sumber: Data Olahan, 2014

TABEL 4
BANK CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KOMPONEN PERHITUNGAN RASIO-RASIO
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

	2009	2010	2011	2012	2013
Modal	11.654	15.494	19.568	23.362	26.878
ATMR	85.367	115.662	147.788	153.717	173.255
Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	4.674	4.917	6.108	6.584	7.394
Aktiva Produktif yang bermasalah	3.431	3.227	4.067	4.191	4.205
Total Aktiva Produktif	118.703	150.472	170.435	237.709	282.545
Laba Sebelum Pajak	2.166	3.389	3.276	5.787	5.832
Total Aset	107.104	143.653	166.801	197.412	218.866
Laba Setelah Pajak	1.575	2.563	2.381	4.250	4.296
Total Modal	11.654	15.494	19.568	23.361	26.878
Pendapatan Bunga Bersih	6.150	7.326	7.927	9.709	10.121
Rata-rata Aset Produktif	118.703	150.473	170.435	237.709	282.545

Total Beban Operasional	3.757	4.350	5.230	6.056	6.495
Total Pendapatan Operasional	7.440	8.694	10.188	12.424	12.740
Total Kredit	82.772	103.575	122.931	140.732	149.628
Dana Pihak Ketiga	84.479	115.363	127.672	144.022	157.270

Sumber: Data Olahan, 2014

TABEL 5
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KUMPULAN RASIO-RASIO
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM PERSENTASE)

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
CAR	14,8	13,9	13,5	14,9	14,3
Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total Modal Bank	33,5	34,7	27,4	24,1	22,5
Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif	3,3	3,4	2,7	2,4	2,3
<i>Nonperforming Asset</i>	1,9	2,5	2,0	1,7	1,4
<i>Return on Assets</i>	0,1	1,1	1,0	1,5	1,6
<i>Return on Equity</i>	-0,8	7,1	8,4	17,7	10,0
<i>Net Interest Margin</i>	5,4	4,7	4,4	4,6	4,0
BOPO	99,2	86,2	84,6	77,5	71,6
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	79,4	84,4	89,7	89,1	91,5

Sumber: Data Olahan, 2014

TABEL 6
PT CIMB NIAGA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
KUMPULAN RASIO-RASIO
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM PERSENTASE)

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
CAR	13,7	13,4	13,2	15,5	15,5
Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total Modal Bank	40,1	31,7	31,2	28,1	27,5
Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif	3,9	3,3	3,6	2,8	2,6
<i>Nonperforming Asset</i>	2,9	2,1	2,4	1,8	1,5
<i>Return on Assets</i>	2,0	2,4	2,0	2,9	2,7
<i>Return on Equity</i>	13,5	16,5	12,2	18,2	16,0
<i>Net Interest Margin</i>	5,5	4,9	4,7	4,1	3,6
BOPO	50,5	50,0	51,3	48,7	51,0
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	98,0	89,8	96,3	97,7	95,1

Sumber: Data Olahan, 2014

1. Analisis Rasio untuk Mengukur Kecukupan Modal (*Capital*)

Analisis rasio yang akan digunakan dari faktor permodalan adalah sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan perhitungan Tabel 5 dan Tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui tingkat kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak serta PT Bank CIMB Niaga, Tbk dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan 2013 rasionya lebih dari 8 persen, maka PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak serta PT Bank CIMB Niaga, Tbk dan Entitas Anak dikategorikan bank yang sehat.

b. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memiliki nilai aktiva produktif yang diklasifikasikan dibawah 50 persen dibandingkan modal bank yang berarti bank memenuhi ketentuan rasio sehat.

2. Analisis Rasio untuk Mengukur Kualitas Aset (*Assets*)

a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif yang paling baik terjadi pada tahun 2013 karena memiliki rasio yang paling rendah yaitu 2,3 persen dan rasio yang paling tinggi pada tahun 2010. Sedangkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif yang paling baik terjadi pada tahun 2013 karena memiliki rasio yang paling rendah yaitu senilai 2,6 persen dan rasio yang paling tinggi pada tahun 2009 senilai 3,9 persen.

b. Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*nonperforming asset*) dibandingkan aktiva produktif

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan bahwa rasio perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan aktiva produktif pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak serta PT Bank CIMB Niaga,

Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan 2013 digolongkan sehat karena rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif kurang dari 5 persen.

3. Analisis Manajemen

a. Manajemen Umum

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak juga memiliki efektivitas kinerja fungsi komite dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dimana PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak membentuk tiga komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memiliki penerapan manajemen umum yang dilaksanakan dengan baik dan cukup konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen umum bank sehat.

b. Penerapan manajemen risiko

PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak pada umumnya cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko bank sehingga PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak dapat dikategorikan sehat dalam penerapan manajemen risiko.

4. Analisis Rasio untuk Mengukur Rentabilitas (*Earning*)

a. Pengembalian atas aktiva (*Return on Assets – ROA*)

Dari hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 5 dan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memiliki *Return on Assets* (ROA) yang sehat dibandingkan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak, karena PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memiliki rasio *Return on Assets* (ROA) yang lebih tinggi dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.

b. Pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*)

Dari hasil perhitungan yang disajikan dalam Tabel 5 dan Tabel 6, dapat diketahui bahwa pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memiliki *Return on Equity* (ROE) yang sehat dibandingkan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak, karena PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memiliki rasio *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak.

c. Margin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM)

Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, persentase NIM paling baik adalah tahun 2009 dan yang paling buruk adalah tahun 2013. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan rasio margin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM) menunjukkan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak serta PT Bank CIMB Niaga, Tbk dan Entitas Anak digolongkan sebagai bank yang sehat.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang lebih sehat jika dilihat dari segi rasio BOPO adalah PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak dibandingkan dengan PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan Entitas Anak karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang berlaku yaitu kurang dari 94 persen.

5. Analisis Rasio untuk Mengukur Likuiditas (*Liquidity*)

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan jika dilihat dari segi *Loan to Deposit Ratio* – LDR yang sehat adalah kinerja keuangan dari PT Bank Internasional Indonesia, Tbk dan Entitas Anak dibanding PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kinerja keuangan bank dikatakan cukup sehat apabila LDR-nya lebih dari 85 persen namun kurang dari atau sama dengan 100 persen ataupun kurang dari 50 persen. Namun apabila rasionya lebih dari 50 persen dan kurang dari atau sama dengan 85 persen maka bank tersebut dikatakan sehat. Bank tersebut dikatakan kurang sehat apabila rasionya lebih dari 100 persen namun kurang dari atau sama dengan 120 persen. Sedangkan apabila rasionya lebih dari 120 persen maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

6. Analisis Sensivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensivity to Market Risk*)

Untuk aspek sensitivitas terhadap risiko pasar yang dapat dinilai penulis adalah dengan melihat kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar. Penerapan sistem manajemen risiko pasar pada PT. Bank Internasional Indonesia,Tbk. dan Entitas Anak serta pada PT. Bank CIMB Niaga,Tbk. dan Entitas Anak adalah melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap potensi eksposur risiko pasar.

PT. Bank Internasional Indonesia,Tbk. dan Entitas Anak serta pada PT. Bank CIMB Niaga,Tbk. dan Entitas Anak memiliki manajemen risiko pasar yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya berdasarkan kebijakan manajemen bank.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Secara keseluruhan dari perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak adalah bank yang sehat. Walaupun demikian, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak memiliki kelemahan pada rasio *Return on Equity* dengan hasil perhitungan rasio tidak memenuhi ketentuan rasio yang sehat yang ditetapkan Bank Indonesia yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- b. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak juga memiliki kelemahan pada rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga. PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak memperoleh hasil perhitungan lebih dari 85 persen, sehingga dikategorikan bank yang cukup sehat. Hal ini disebabkan jumlah selisih antara kredit yang diberikan dengan dana dari pihak ketiga sangat dekat sehingga rata-rata rasio yang diperoleh lebih dari 85 persen.

2. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran yaitu:

-
- a. Untuk PT Bank Internasional Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak perlu mengetahui manfaat perencanaan pembiayaan yaitu meminimalkan beban untuk memperoleh laba yang maksimal, maka dari itu perusahaan harus melakukan perencanaan pajak dengan tepat, agar dapat melakukan penghematan. Efisiensi terhadap biaya operasional dan non operasional serta aktiva perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan laba atau pendapatan bank.
 - b. Untuk PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Entitas Anak dari segi permodalan kinerja keuangan baik karena sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen, hal tersebut harus tetap dipertahankan untuk kelangsungan operasional. Dilakukan peningkatan pengelolaan manajemen agar lebih efisien dalam menggunakan aktiva serta menekan biaya operasional dan non operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, William. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Faud, Moh.Raml, dan M. Rustan D.M. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- _____. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Triandaru, Sigit, dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

www.bii.co.id
www.cimb.com
www.bi.go.id